

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia, koperasi menjadi salah satu tulang punggung dan wadah perekonomian bagi rakyat. Asas kekeluargaan yang dimiliki koperasi sangat relevan bagi kekuatan perekonomian. Koperasi merupakan badan hukum sekaligus badan usaha yang memiliki perbedaan sudut pandang, tujuan dan prinsip usaha dengan bentuk badan usaha lainnya.

Di dalam menjalankan usahanya, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama para anggotanya, dengan berpegang teguh pada prinsip koperasi yaitu siapa saja bisa menjadi anggota, satu anggota satu suara, pembagian SHU berdasarkan partisipasi anggota, dan balas jasa terhadap modal bersifat terbatas.

Koperasi telah banyak menyumbang sepertiga pasar kredit mikro di Indonesia yang sangat dibutuhkan masyarakat luas dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing. Dengan memperhatikan kedudukan koperasi maka peranan koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Keberadaan dan pembangunan koperasi perlu diarahkan sehingga dapat semakin berperan dalam perekonomian nasional. Pengarahan koperasi harus benar-benar menerapkan prinsip koperasi dan kaidah ekonomi dalam pengelolannya, sehingga mendorong kegiatan usaha dan berperan utama dalam kehidupan ekonomi rakyat.

Di Indonesia koperasi tumbuh dari tahun ke tahun. Perkembangan ini terjadi pada aspek finansial koperasi seperti volume usaha, modal luar, modal sendiri dan SHU. Setiap koperasi berusaha untuk selalu tumbuh dan berkembang. Sebagai organisasi usaha, maka dalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperoleh keuntungan atau sisa lebih pendapatan setelah dikurangi dengan semua biaya usaha yang dikeluarkan oleh koperasi dalam satu periode akuntansi. Sisa lebih ini dalam koperasi dikenal sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU).

Keuntungan atau laba yang diperoleh sebenarnya bukanlah merupakan tujuan utama dari koperasi, akan tetapi laba yang diperoleh ditujukan untuk kelangsungan dan keberhasilan serta kemajuan koperasi itu sendiri di masa yang akan datang. Di dalam koperasi pada hakekatnya tidak dikenal istilah “keuntungan”, dikarenakan kegiatan usaha koperasi memiliki tujuan utama bukan untuk berorientasi mencari keuntungan (*non profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*). Dan pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, tidak mengejar keuntungan semata.

Perkembangan koperasi dapat dilihat atau ditentukan dari besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, maka semakin besar pula dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Hal ini berarti semakin besar pula tanggung jawab manajemen (Partomo, 2002). Peranan modal didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan dengan lancar.

Faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju atau mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Andjar, dkk (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

Menurut Sitio (2002:142), selain faktor modal aktivitas ekonomi koperasi usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi pada dasarnya juga dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi itu sendiri. Volume usaha ini yang kemudian nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) suatu koperasi.

Apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya. Semakin

besar SHU yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Terlepas dari uraian diatas, NTB, merupakan salah satu provinsi yang pertumbuhan ekonomi daerah dan rakyatnya didukung oleh koperasi. Pada tahun 2011 NTB mendapatkan penghargaan dari pemerintah pusat sebagai salah satu provinsi terbaik pendukung pengembangan koperasi di tanah air.

Koperasi bagi daerah Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu andalan dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Sekitar 99 persen pelaku perekonomian di provinsi NTB merupakan badan usaha koperasi, usaha mikro kecil dan menengah, sehingga pengembangan koperasi berkualitas dijadikan sebagai program strategis pemerintah. Pembangunan koperasi sebagai lokomotif atau penggerak sektor riil dan berbagai potensi sumber daya lain yang dimiliki NTB.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB menyebutkan bahwa pertumbuhan koperasi di NTB cukup signifikan, pada tahun 2012 NTB memiliki sebanyak 3.728 koperasi dengan jumlah anggota sebanyak 658795 orang. Jumlah ini naik sebesar 4,87 persen dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2011 dimana jumlah koperasi sebanyak 3512 unit.

Hingga tahun 2013, perkembangan koperasi di NTB sangatlah pesat dan juga bisa dikatakan sangat baik. Menurut laporan Asiten Administrasi Perekonomian dan Pembangunan Setda NTB, diketahui hasil yang diperoleh seluruh koperasi di NTB pada tahun 2013, NTB memiliki 3754 unit koperasi

dengan jumlah anggota 660.766 orang, dan total omzet lebih dari Rp1,9 triliun, dengan siasa hasil usaha yang mencapai besaran Rp540,7 miliar dan melibatkan 31765 orang tenaga kerja. Dan data laopran Badan Pusat Statistik (BPS) NTB 2014, menyebutkan bahwa keanggotaan koperasi sudah mencapai 626.117 orang dengan jumlah unit sebanyak 3.966 koperasi yang tersebar luas di seluruh kabupaten/ kota NTB.

Dengan perkembangan data tersebut dapat diketahui bahwasanya koperasi menjadi penopang utama perekonomian masyarakat di NTB. Berlandaskan uraian teori diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Volume Usaha, Modal Pinjaman dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi NTB Periode 2009-2014”**.

B. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang cukup luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak melebar. Adapun masalah yang dibatasi oleh penulis adalah pengaruh Volume Usaha, Modal Pinjaman dan Modal Sendiri pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di seluruh Kabupaten/Kota NTB tahun 2009 – 2014.

C. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan penulisan skripsi mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu disusun rumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang masalah. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Apakah Volume Usaha berpengaruh pada Sisa Hasil usaha Koperasi di Provinsi NTB?
2. Apakah Modal Pinjaman berpengaruh pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi NTB?
3. Apakah Modal Sendiri berpengaruh pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi NTB?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh volume usaha koperasi pada Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Provinsi NTB.
2. Mengetahui pengaruh modal pinjaman pada Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Provinsi NTB.
3. Mengetahui pengaruh modal sendiri pada Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Provinsi NTB.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk selanjutnya melakukan penelitian yang lebih banyak lagi tentang apa saja yang mempengaruhi sisa hasil usaha suatu koperasi tidak hanya di NTB melainkan daerah lainnya.
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah ataupun institusi yang terkait, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB.
3. Sebagai bahan masukan maupun referensi bagi kalangan akademisi dan peneliti yang sedang mempelajari dan meneliti tentang pengaruh volume usaha, modal pinjaman dan modal sendiri pada sisa hasil usaha koperasi.
4. Sebagai tambahan referensi maupun bahan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terutama mahasiswa Ilmu Ekonomi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.